



**Davar: Jurnal Teologi**  
ISSN 2722-905X (online), 2722-9041 (print)  
Vol. 3, No. 1 (2022): 47-64  
<http://e-journalsangakakala.ac.id/index.php/DJT>

---

## PERANAN GEMBALA DAN PELAYANAN PASTORAL TERHADAP KOMITMEN JEMAAT

Supendi<sup>1</sup>, Novi Paulus<sup>2</sup>, Penni Ani Simanungkalit<sup>3</sup>

<sup>456</sup>STT Sangkakala Jakarta

supendigksipalu@gmail.com, rensilolok13@gmail.com, penni.ani87@gmail.com

**ABSTACT:** This research aims to determine how much influence the role of the pastor and pastoral care has on the commitment of the congregation. This research uses quantitative methods. Quantitative research methods are methods for testing certain theories by examining the relationships between variables. The research was conducted at the Indonesian Bethel Church of the Woodward Congregation, Palu. The results of data analysis state that the adjusted R square value has a value of 0.502 or 50.2% the variation of the independent variable (X) can be explained by the variation of each independent variable (Role of the Pastor and Pastoral Service), while the remaining 49.8% (100% - 50.2%) is explained by the influence of other variables not included in this study. The correlation coefficient (R) has a value of 0.712 which means that the variable under study has a strong relationship with the dependent variable of 0.712 or 71.2%.

Keyword: Role of Pastor, Pastoral Service, Congregational Commitment.

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peranan gembala dan pelayanan pastoral terhadap komitmen jemaat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian dilaksanakan di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Woodward, Palu. Hasil analisis data menyatakan bahwa, nilai *adjusted R square* memiliki nilai sebesar 0,502 atau 50.2% variasi dari variabel independen (X) dapat dijelaskan oleh variasi dari masing-masing variabel independennya (Peranan Gembala dan Pelayanan Pastoral), sedangkan sisanya 49.8% (100% - 50.2%) dijelaskan oleh pengaruh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,712 yang berarti bahwa variabel yang diteliti mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel terikatnya sebesar 0,712 atau sebesar 71.2%.

Kata Kunci: Peranan gembala, Pelayanan pastoral, Komitmen jemaat.

## PENDAHULUAN

Fenomena perpindahan anggota jemaat dari gereja lokal yang satu ke gereja lokal yang lain menjadi suatu yang menarik untuk diteliti. Jemaat berpindah-pindah tempat beribadahnya seolah sudah menjadi hal yang umum.

Mereka cenderung untuk bergereja sesuai keinginan sesaat mereka. Banyaknya jemaat tidak memahami mengapa perlu terlibat dalam suatu gereja lokal. Sehingga mereka tidak memiliki komitmen dalam bersekutu di gereja lokal. Banyak orang Kristen yang merasa dirinya bebas memilih kemana mereka ingin pergi beribadah setiap hari minggu, pergi ke gereja namun tanpa memiliki komitmen dan keterlibatan khusus dengan gereja dimana mereka beribadah. Makna bergereja sekarang ini bergerak menyimpang dari kegiatan ibadah komunal yang bersifat mutual kepada pilihan-pilihan dan selera individualis.<sup>1</sup>

Dampak jemaat yang sering berpindah-pindah tempat ibadah berpengaruh terhadap pertumbuhan rohaninya. “Banyaknya jemaat gereja yang tidak memiliki komitmen terhadap gereja lokal tentu akan berdampak pada pertumbuhan rohani jemaat tersebut.”<sup>2</sup> Rick Warren mengatakan bahwa “Banyak gereja yang kurang menekankan tentang pentingnya mengembangkan komitmen jemaat satu sama lain”<sup>3</sup>

Jemaat yang sering berpindah-pindah keanggotaan gerejanya dapat disebabkan kurang adanya komitmen. Robert R. Siahaan (2012)<sup>4</sup> “Jemaat atau orang Kristen yang sering berpindah-pindah gereja tidak akan memiliki keterlibatan dalam semua proses bergereja dalam suatu gereja lokal. Dengan kata lain disebut jemaat tanpa komitmen”.

Pemahaman yang benar dalam jemaat tentang komitmen dapat diperoleh melalui pendidikan atau pemuridan yang benar.

Pemuridan adalah suatu aspek yang penting dalam kehidupan orang percaya, ketika kita menjadi murid Kristus yang belajar untuk menjadi seperti Sang Guru. Pemuridan adalah suatu perjalanan dan bukan tujuan. Ini berarti bahwa pelayanan yang berdampak kekal dan nyata akan memerlukan waktu untuk berkembang. Pemuridan tidaklah mungkin berupa perbaikan cepat. Murid harus berkomitmen untuk jangka panjang.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> F Oscar L. Lontoh, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Keterampilan, Komunikasi Dan Kotbah Terhadap Komitmen Jemaat Di GKI Dasa Surabaya,” *KEROSSO* 1 (2014): 1–17.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Rick Warren, *The Purpose Driven Church* (Jakarta: Gandum Mas, 2011).

<sup>4</sup> F Oscar L. Lontoh, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Keterampilan, Komunikasi Dan Kotbah Terhadap Komitmen Jemaat Di GKI Dasa Surabaya.”

<sup>5</sup> Ibid.

Hingga saat ini belum ada alasan dan tujuan konkrit dalam perpindahan jemaat. Apapun yang menjadi alasan jemaat berpindah meski bersifat personal/ pribadi jemaat yang bersangkutan, namun sebaiknya menjadi perhatian bagi para pemimpin gereja. Perpindahan jemaat harus menjadi bahan evaluasi bagi para pemimpin gereja untuk memperhatikan dan mengintropeksi sistem pelayanan yang ada apakah sudah maksimal atau belum sesuai dengan situasi dan kondisi gerejanya masing-masing, termasuk merawat jemaat yang dipercayakan sebagai kawanan domba Allah. Dedikasi, perhatian dan pelayanan seseorang secara pastoral terhadap jemaat dalam gereja lokal adalah sangat penting, hal ini juga sesuai dengan mandat Tuhan Yesus kepada Petrus yakni: “gembalakanlah domba-domba-Ku” (Yohanes 21:15-17).

Pelayanan pastoral merupakan sarana pemeliharaan dan pembinaan jemaat kepada kedewasaan rohani dan memiliki komitmen terhadap gerejanya. Komitmen jemaat kepada gereja lokal mempengaruhi kelangsungan dan stabilitas pertumbuhan gereja lokal. Jemaat yang berkomitmen dalam gereja lokal akan melibatkan diri dalam semua misi demi mencapai kemajuan dan pertumbuhan gerejanya. Komitmen jemaat adalah suatu kekuatan dalam gereja lokal untuk menuju kepada pencapaian yang maksimal. Keberhasilan gereja lokal untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi tidak terlepas dari partisipasi semua anggota jemaat dan sistem pelayanan yang terbaik sesuai situasi dan kondisi setempat. Jemaat yang dapat berpartisipasi adalah jemaat yang sudah dewasa dalam iman, yaitu mereka yang sudah bertumbuh di gereja lokal secara iman, dan kehidupan sehari-hari dalam bergereja dan bermasyarakat yang mencerminkan sifat dan karakter Kristus. Dengan demikian mereka pasti memiliki komitmen yang bisa diandalkan terhadap perkembangan gerejanya.

Dalam rangka pembinaan jemaat menjadi dewasa rohani dan memiliki komitmen dalam gereja lokal, para pemimpin gereja bersama staf membuat program kerja dan melakukan berbagai kegiatan pelayanan pastoral/pengembalaan. Seorang pemimpin yang baik haruslah mampu untuk menempatkan dirinya pada posisi yang tepat. Ia harus dapat

memberikan kesempatan pada orang-orang yang dipimpinnya untuk mencari dan mendapatkan pengalaman memimpin<sup>6</sup>.

Pelayanan pastoral yang sesuai kebutuhan jemaat di gereja lokal akan menumbuhkan komitmen mereka terhadap gereja lokalnya. Pengembalaan merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atas panggilan dari Allah dan itu harus dilakukannya dengan kesediaan dan loyalitas yang tinggi kepada Allah. Seorang gembala mempunyai tanggungjawab kepada Tuhan dalam pelayanan, karena mendapatkan mandat dari Tuhan untuk menggembalakan orang lain, baik dalam pelayanan maupun pengajarannya. Yahya Usat (2020).

Peran gembala menurut Werren W. Wiersbe Paul R. Van Gorder<sup>7</sup> sebagai salah satu tugas yang harus dikerjakan oleh seorang hamba Tuhan berhubungan dengan jemaatnya. Tugas-tugas gembala adalah “membawa kawanan domba (jemaat) kepada karunia Allah yang meliputi kasih, anugerah dan keselamatan.”<sup>8</sup> Membutuhkan perjuangan untuk membawa jemaat menuju kepada sebuah pertumbuhan rohani yang penuh menurut standar alkitab. Perlu ada kerja keras dan perjuangan seorang pemimpin sebagai gembala yang bertanggung jawab atas jemaat. Menurut C. Peter Wagner “*sebuah pertumbuhan gereja lokal harus didukung dua prinsip utama, yaitu: pertama, seorang gembala harus menginginkan gerejanya bertumbuh dan rela membayar harganya, kedua, para anggota jemaat harus menginginkan gerejanya bertumbuh dan rela membayar harganya*”.<sup>9</sup>

Ron Jenson dan Jim Stevens menulis: “Seorang gembala adalah pemimpin gereja, gembala tidak cukup hanya menjadi pemimpin namun gembala juga harus menyediakan kepemimpinan. Seorang pemimpin adalah seseorang yang dikenali sedemikian karena

---

<sup>6</sup> Hariyanto, “Gaya Kepemimpinan Gembala Dan Kerinduan Melayani Dengan Pertumbuhan Jemaat,” *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 19–30, <http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>.

<sup>7</sup>Howard F Sugden Werren W.wiersbe Paul R.van Gorder, *Prioritas Seorang Pendeta* (Malang: Gandum Mas, 1982).

<sup>8</sup>J.L.Ch.Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006): 17.

<sup>9</sup>C. Peter Wagner, *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh*, 1st ed. (Jakarta: Harvest Publication House, 1995): 46.

kepribadiaannya atau posisinya, tetapi kepemimpinan adalah kualitas yang memotivasi dan memimpin orang-orang ke arah dan tujuan.”<sup>10</sup>

Menurut Wagner, (1995), “Seorang gembala adalah pelengkap bagi pertumbuhan gerejanya. Mampu berperan ganda; menjadi rendah hati sekaligus berkuasa, menjadi pelayan sekaligus pemimpin.”<sup>11</sup>

Sularso Sopater dan berapa rekannya menuliskan dalam bukunya:

Kepemimpinanan pelayanan adalah cara atau gaya hidup pemimpin yang menyikapi, dan memperlakukan yang dipimpin bukan sebagai objek, apalagi sekadar alat untuk kepentingan dirinya, melainkan sebagai subjek. Sikap dan perlakuan itu setidaknya memiliki tiga yaitu: Pelayanan pemimpin gereja kepada warga gereja itu tetap terpelihara, Pemimpin gereja bersedia berkorban, menumbuhkan pelayanan. Berkorban itu pada hakikatnya adalah merelakan sesuatu atau bagian yang paling penting dalam hidup ini sebagai tumbal demi orang lain yang menjadi tujuan pengorbanan itu. Sikap dan tindakan berkorban untuk keselamatan warga gereja, juga meneladan pada Tuhan Yesus Kristus.<sup>12</sup>

Dalam Perjanjian Baru, Yesus telah menunjukkan diri-Nya sebagai Gembala yang baik, yang memelihara, merawat, menuntun, menyembuhkan bahkan mengalahkan musuh umat-Nya (Yohanes 10), hal ini dibuktikan dengan Yesus menyerahkan diri-Nya sampai mati di kayu salib. Kelanjutan penggembalaan dilakukan oleh murid-murid Yesus dan oleh gereja atau orang percaya sampai hari ini dalam memelihara umat-Nya sehingga orang percaya terbina, terjaga dan terpelihara.<sup>13</sup>

Istilah pastoral berasal dari kata *pastor* dalam bahasa Latin atau dalam bahasa Yunani disebut *poimen* yang artinya gembala. Secara tradisional dalam kehidupan gerejawi hal ini merupakan tugas Pendeta yang harus menjadi gembala bagi jemaat atau dombanya. Pengistilahan ini dihubungkan dengan diri Yesus Kristus dan karyaNya sebagai “Pastor Sejati atau Gembala Yang Baik”. Istilah pastor dalam konotasi praktisnya berarti merawat

---

<sup>10</sup>Ron Jenson dan Jim Stevens, *DINAMIKA PERTUMBUHAN GEREJA*, 3rd ed. (Malang: Gandum Mas, 2004).

<sup>11</sup>Wagner, *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh*. 85-87.

<sup>12</sup>Sularso Sopater, *Kepemimpinan Dan Pembinaan Warga Gereja* (Jakarta: Yayasan Wahana Dharma Nusa, 1998).

<sup>13</sup>Daniel Ronda, *Pengantar Konseling Pastoral* (Bandung: Kalam Hidup, 2015).

atau memelihara.<sup>14</sup> Seorang yang bersifat pastoral adalah seseorang yang bersifat seperti gembala, yang bersedia merawat, memelihara, melindungi, dan menolong orang lain.<sup>15</sup>

Pelayanan pastoral terhadap individu dan eksklusif terlihat dalam konsep Bons-Storm<sup>16</sup> tentang penggembalaan. Menurutnya, penggembalaan itu: (1) mencari dan mengunjungi anggota jemaat satu persatu; (2) mengabarkan firman Allah kepada jemaat di tengah situasi hidup mereka pribadi; (3) melayani jemaat, sama seperti bila Yesus melayani mereka; dan (4) supaya mereka lebih menyadari iman mereka, dan dapat mewujudkan iman itu dalam hidupnya sehari-hari.

Pelayanan pastora menurut Dr. J. L. Ch. Abineno adalah: pelayanan yang berkatakata tentang teori dan praktik pelayanan ini<sup>17</sup>, pelayanan yang “*person-centered*” artinya berpusat pada pribadi, pelayanan yang mempunyai tugas “intermediar” artinya tugas sebagai alat untuk menyampaikan karunia Allah kepada manusia.

Beberapa fungsi pelayanan Pastoral menurut William A. Clesbsch dan Charles R. Jaekle:<sup>18</sup>

1. Menyembuhkan (*Healing*). Bertujuan mengatasi kerusakan yang dialami orang dengan cara memperbaiki orang tersebut menuju keutuhan dari berbagai dimensi kehidupan (fisik, psikis, sosial, spiritual dan sebagainya). Contoh: membantu seseorang yang sedang mengalami stress karena luka batin yang diakibatkan banyaknya masalah-masalah yang tidak terselesaikan, adanya kekecewaan terhadap orang lain dan sebagainya.

2. Menopang (*Sustaining*). Menolong orang sakit/terluka agar ia dapat bertahan dan mengatasi keadaan. Contoh: seseorang yang ditinggalkan orang yang dikasihi (suami, istri, orang tua atau anak), fungsi/tugas dalam menopang: - Penjagaan (*Preservation*) - Penghiburan (*Consolation*) - Penguatan (*Consolidation*) - Pemulihan (*Redemptino*).

3. Membimbing (*Guiding*). Menolong orang yang sedang dalam kebingungan di dalam mengambil keputusan yang berarti dalam hidupnya. Bukan berarti konselor

---

<sup>14</sup>Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 9-10.

<sup>15</sup>Maria Bons-Storm, *Apakah Penggembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 9.

<sup>16</sup>Ibid.hal.4

<sup>17</sup>J.L.Ch.Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral* J.L.Ch.Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006): 1.

<sup>18</sup>William A. Clebsch and Charles R. Jaekle, *Pastoral Care in Historical Perspective*, ((Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1964).

mengambil alih keputusan, membujuk, apalagi memaksa, tetapi tetap keputusan ada pada orang tersebut.

4. Mendamaikan (*Reconciling*) Berusaha membangun kembali hubungan yang rusak, khususnya dalam hal spiritual. Hubungan pribadi dengan Tuhan juga, memulihkan hubungan dengan sesama (antara suami dan istri, orang tua dan anak, Gembala dan Jemaat kita dengan orang lain (mendamaikan dengan orang yang telah menyakiti hatinya.

5. Memelihara (*Nurturing*). Menurut Howard Clinebell Memampukan orang mengembangkan potensi-potensi yang diberikan Allah kepada mereka. Contoh: mendampingi orang yang depresif karena merasa tidak berguna lagi, merasa dirinya tidak diperlukan, tidak dianggap sebagai seseorang yang dapat membantu.<sup>19</sup>

Menurut Ralph M. Riggs<sup>20</sup> pelayanan kunjungan ke tempat-tempat anggota jemaat bukanlah suatu rumusan baru dan juga bukan tercipta oleh seorang gembala yang giat di jaman dahulu. Teladan dan perintah pelayanan kunjungan adalah datang dari Tuhan Yesus sendiri “*Tidak lama sesudah itu Yesus berjalan berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa memberitakan Injil Kerajaan Allah. Kedua belas murid-Nya bersama-sama dengan Dia, (Lukas 8:1).*”

Clinebell<sup>21</sup> menyatakan bahwa pelayanan kunjungan pastoral dapat memperkuat kehangatan pelayanan pendeta selama kebaktian di gereja. Hubungan pendampingan dilanjutkan dan diperkuat lagi dengan perhatian yang diberikan pendeta melalui kunjungan. Menurut G. Riemer<sup>22</sup> kunjungan pastoral menjadi kekuatan bagi gembala dalam pelayanan penggembalaan dalam upaya menjaga dan memelihara jemaat. Kunjungan sangat membantu gembala dalam mengenal jemaat, secara khusus bagi gembala yang baru di wilayah pelayanannya tersebut. Melalui kunjungan inilah gembala mencari tahu kebutuhan jemaat dalam hidup rohani, harapannya atas pelayanan gereja, sehingga gembala dapat membuat tujuan dan rencana yang relevan dengan kebutuhan jemaat.<sup>23</sup> Sedangkan menurut

---

<sup>19</sup>Roike Roudjer Kowal, “PELAYANAN PASTORAL DI INDONESIA,” *Tinjauan buku* (n.d.).

<sup>20</sup>Ralph M. Riggs, *Gembala Sidang Yang Berhasil* (Malang: Gandum Mas, 2003), 80.

<sup>21</sup>H. J. Clinebell, *Tipe Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral* (Yogyakarta: Kanisius., 2006).

<sup>22</sup>G. Riemer, *Jemaat Yang Pastoral: Kunjungan Rumah—Pacu Jantung Pertumbuhan Gereja*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2005).

<sup>23</sup>R. Cowles, *Gembala Sidang* (Bandung: Kalam Hidup, 1977).

N. Mimery dalam “Rahasia Tentang Pengembalaan Jemaat (Mimery Press, 1996) yang dikutip oleh Mikha Agus Widiyanto & Susanto<sup>24</sup> bahwa pelayanan kunjungan merupakan suatu kegiatan resmi gereja yang sangat penting dalam membina hubungan yang erat dengan jemaat-jemaatnya. Hubungan antara kedua pihak inilah yang membuat gembala jemaat atau pengurus gereja dapat mengetahui keadaan yang sedang dialami oleh jemaat-jemaatnya, sehingga gereja dapat melayaninya secara efektif. Pelayanan pengembalaan akan menjadi efektif ketika gembala dapat mengenal dan mengetahui kebutuhan jemaat, sehingga mampu mendisain pelayanan pengembalaan secara tepat dan relevan.

Menurut Clinebell,<sup>25</sup> bahwa fungsi dan tujuan pelayanan kunjungan adalah 1) menyembuhkan, 2) menopang, 3) membimbing, 4) mengasuh atau memelihara, 5) membantu kelahiran dan pertumbuhan, dan 6) pemulihan atau memperbaiki hubungan. Melalui pelaksanaannya, dimana fungsi dan tujuan dari pelayanan kunjungan diwujudkan, maka akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan gereja, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan kunjungan merupakan tugas penting gembala seperti yang disampaikan oleh Doug Self dalam buku berjudul “*Pelayanan Pengembalaan Yang Ideal*”, menurutnya: pelayanan kunjungan merupakan inti pelayanan dan kekuatan dalam pengembalaan.<sup>26</sup>

## **METODOLOGI**

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota jemaat yang beribadah di Gereja Bethel Indonesia Woodward Palu dengan usia di atas 17 tahun sebanyak 500 orang dan menggunakan sample *random sampling*, yaitu sebuah sample yang dipilih secara acak melalui undian<sup>27</sup>.

Berdasarkan jumlah populasi dan teknik pengambilan sampel yang telah ditentukan, maka peneliti, mengambil besarnya sampel penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa

---

<sup>24</sup>Mikha Agus Widiyanto and S Susanto, “Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 39.

<sup>25</sup>Clinebell, *Tipe Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral*. Hal.95-97

<sup>26</sup>Doug Self Bruce Larson, Paul Anderson, *PELAYANAN PENGGEMBALAAN YANG IDEAL* (Malang: Gandum Mas, 1996), 17-18, 56-57.

<sup>27</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV AlfaBeta, 2003): 69.

dalam menentukan besarnya sampel yang terpenting adalah bahwa sampel yang dipilih benar-benar *representatif* yaitu sampel yang benar-benar mencerminkan populasi.<sup>28</sup> Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 500 jemaat, maka peneliti memutuskan untuk pengambilan sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael. Dalam bukunya Sugiyono (2017)<sup>29</sup> rumus Isaac dan Michael dalam melakukan perhitungan sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi dengan jumlah sampel 205 orang

Kalibrasi instrument dilakukan dengan *Iterasi Orthogonal* dan *Varimex*. Skala Likert memiliki lima alternative jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Cara pemberian nilai yang digunakan antara kelompok yang mendukung (*favorable*): 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk ragu-ragu, 2 untuk tidak setuju dan 1 untuk sangat tidak setuju. Sedangkan pada kelompok pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*): 1 untuk sangat setuju, 2 untuk setuju, 3 untuk ragu-ragu, 4 untuk tidak setuju dan 5 untuk sangat tidak setuju<sup>30</sup>.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisa deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		<b>Jenis_Kelamin</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	106	51.7	51.7	51.7
	Perempuan	99	48.3	48.3	100.0
	Total	205	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah Kembali Melalui SPSS 22

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017): 130.

<sup>29</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: AlfaBeta, 2017): 87.

<sup>30</sup>Ibid: 94.

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden laki-laki berjumlah 106 orang atau 51,7%, sedangkan responden perempuan berjumlah 99 orang atau 48,3%.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-20 Tahun	11	5.4	5.4	5.4
	21-30 Tahun	59	28.8	28.8	34.1
	31-40 Tahun	63	30.7	30.7	64.9
	41-50 Tahun	34	16.6	16.6	81.5
	51-60 Tahun	37	18.0	18.0	99.5
	Diatas 60 Tahun	1	.5	.5	100.0
	Total	205	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah Kembali Melalui SPSS 22

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa usia 31-40 Tahun berjumlah 63 orang (30.7%), usia 21-30 Tahun berjumlah 59 (28.8%), usia 51-60 Tahun berjumlah 37 (18.0%), usia 41-50 Tahun berjumlah 34 orang (16.6%), usia 17-20 Tahun berjumlah 11 (5.4%), dan usia di atas 60 Tahun berjumlah 1 orang (0.5%).

Tabel 3. Variabel Peranan Gembala ( $X_1$ )

Item Pernyataan	Jawaban Responden										Total Skor	Mean
	1		2		3		4		5			
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
<b>X1.1</b>	<b>5</b>	<b>2.4</b>	<b>4</b>	<b>2.0</b>	<b>36</b>	<b>17.6</b>	<b>78</b>	<b>38.0</b>	<b>82</b>	<b>40.0</b>	<b>843</b>	<b>4.11</b>
X1.2	2	1.0	4	2.0	38	18.5	82	40.0	79	38.5	847	4.13
<b>X1.3</b>	<b>2</b>	<b>1.0</b>	<b>4</b>	<b>2.0</b>	<b>18</b>	<b>8.8</b>	<b>63</b>	<b>30.7</b>	<b>118</b>	<b>57.6</b>	<b>906</b>	<b>4.42</b>
X1.4	8	3.9	8	3.9	18	8.8	68	33.2	106	51.7	880	4.29
X1.5	5	2.4	4	2.0	14	6.8	82	40.0	10	48.8	883	4.31

Item Pernyataan	Jawaban Responden										Total Skor	Mean
	1		2		3		4		5			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
										0		
X1.6	3	1.5	3	1.5	19	9.3	76	37.1	104	50.7	890	4.34
X1.7	3	1.5	4	2.0	20	9.8	71	34.6	107	52.2	890	4.34
X1.8	1	0.5	4	2.0	17	8.3	74	36.1	109	53.2	901	4.40
X1.9	5	2.4	2	1.0	17	8.3	75	36.6	106	51.7	890	4.34
X1.10	6	2.9	7	3.4	15	7.3	65	31.7	112	54.6	885	4.32
X1.11	3	1.5	6	2.9	16	7.8	60	29.3	120	58.5	903	4.40
X1.12	7	3.4	8	3.9	21	10.2	75	36.6	94	45.9	856	4.18
<b>Rata-Rata</b>												<b>4.30</b>

Sumber: Data Primer Yang Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian distribusi frekuensi jawaban responden yang tercantum dalam Tabel 3 terlihat bahwa total rata-rata untuk variabel Peranan Gembala yang ada pada Gereja Bethel Indonesia Jemaat Woodward di Kota Palu adalah sebesar 4.30. Hal ini menjelsakan bahwa Peranan Gembala yang ada pada Gereja Gereja Bethel Indonesia Jemaat Woodward Kota Palu sudah sepenuhnya baik atau sangat baik.

Tabel 4. Variabel Pelayanan Pastoral (X<sub>2</sub>)

Item Pernyataan	Jawaban Responden										Total Skor	Mean
	1		2		3		4		5			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
X2.1	-	-	2	1.0	26	12.7	74	36.1	103	50.2	893	4.36
X2.2	1	0.5	5	2.4	16	7.8	76	37.1	107	52.2	898	4.38

Item Pernyataan	Jawaban Responden										Total Skor	Mean
	1		2		3		4		5			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
X2.3	-	-	-	-	12	5.9	96	46.8	97	47.3	905	4.41
<b>X2.4</b>	<b>1</b>	<b>0.5</b>	<b>5</b>	<b>2.4</b>	<b>30</b>	<b>14.6</b>	<b>70</b>	<b>34.1</b>	<b>99</b>	<b>48.3</b>	<b>876</b>	<b>4.27</b>
X2.5	1	0.5	3	1.5	20	9.8	89	43.4	92	44.9	883	4.31
<b>X2.6</b>	<b>1</b>	<b>0.5</b>	-	-	<b>7</b>	<b>3.4</b>	<b>52</b>	<b>25.4</b>	<b>145</b>	<b>70.7</b>	<b>955</b>	<b>4.66</b>
X2.7	2	1.0	3	1.5	18	8.8	89	43.4	93	45.4	883	4.31
X2.8	1	0.5	3	1.5	17	8.3	82	40.0	102	49.8	896	4.37
X2.9	-	-	-	-	9	4.4	80	39.0	116	56.6	927	4.52
X2.10	-	-	4	2.0	17	8.3	74	36.1	110	53.7	905	4.41
X2.11	-	-	2	1.0	16	7.8	91	44.4	96	46.8	896	4.37
X2.12	1	0.5	-	-	8	3.9	76	37.1	120	58.5	929	4.53
<b>Rata-Rata</b>												<b>4.41</b>

Sumber: Data Primer Yang Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian distribusi frekuensi jawaban responden yang tercantum dalam Tabel 4 terlihat bahwa total rata-rata untuk variabel Pelayanan Pastoral yang ada pada Gereja Bethel Indonesia Jemaat Woodward di Kota Palu adalah sebesar 4.41. Hal ini menjelsakan bahwa Pelayanan Pastoral yang ada pada Gereja Bethel Indonesia Jemaat Woodward Kota Palu sudah sepenuhnya baik atau sangat baik.

Tabel 5. Variabel Komitmen Jemaat (Y)

Pernyataan	Jawaban Responden										Total Skor	Mean
	1		2		3		4		5			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Y1	-	-	3	1.5	39	19.0	80	39.0	83	40.5	858	4.19

Y2	1	0.5	6	2.9	30	14.6	81	39.5	87	42.4	862	4.20
Y3	-	-	2	1.0	55	26.8	98	47.8	50	24.4	811	3.96
Y4	1	0.5	7	3.4	45	22.0	87	42.4	65	31.7	823	4.01
Y5	1	0.5	6	2.9	32	15.6	90	43.9	76	37.1	849	4.14
Y6	1	0.5	-	-	6	2.9	48	23.4	150	73.2	961	4.69
Y7	2	1.0	4	2.0	32	15.6	74	36.1	93	45.4	867	4.23
Y8	1	0.5	2	1.0	17	8.3	72	35.1	113	55.1	909	4.43
Y9	-	-	-	-	7	3.4	76	37.1	122	59.5	935	4.56
<b>Rata-Rata</b>												<b>4.27</b>

Sumber: Data Primer Yang Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian distribusi frekuensi jawaban responden yang tercantum dalam Tabel 5 terlihat bahwa total rata-rata untuk variabel Komitmen Jemaat yang ada pada Gereja Bethel Indonesia Jemaat Woodward di Kota Palu adalah sebesar 4.27. Hal ini menjelsakan bahwa komitmen jemaat yang ada pada Gereja Bethel Indonesia Jemaat Woodward Kota Palu sudah sepenuhnya baik atau sangat baik.

Tabel 6. Analiss Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Uji T	Sig
	B		
(Constanta)	0,640		
Peranan Gembala (X1)	0,251	6,759	0,000

Pelayanan Pastoral (X <sub>2</sub> )	0,578	10,518	0,000
<b>Konstanta</b>	<b>: 0,640</b>		
<b>F Hitung</b>	<b>: 103,736</b>		
<b>R</b>	<b>: 0,712</b>		
<b><sup>a</sup>Sig</b>	<b>: 0,000<sup>b</sup></b>		
<b>Adjusted R Square</b>	<b>: 0,502</b>		
<b>R Square</b>	<b>: 0,507</b>		

Sumber: Data Primer Yang Diolah Melalui SPSS 22

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai 0,640, hal ini berarti jika variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (bernilai 0) maka komitmen jemaat pada Gereja Bethel Indonesia Jemaat Woodward di Kota Palu memiliki nilai tetap positif 0,640.

Nilai koefisien regresi variabel Peranan Gembala (X<sub>1</sub>) adalah positif yaitu sebesar 0,251. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai Peranan Gembala meningkat maka Komitmen Jemaat pada Gereja Bethel Indonesia Jemaat Woodward di Kota Palu juga meningkat.

Nilai koefisien regresi variabel Pelayanan Pastoral (X<sub>2</sub>) adalah positif yaitu sebesar 0,578. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai Pelayanan Pastoral meningkat, maka akan meningkat juga Komitmen Jemaat pada Gereja Bethel Indonesia Jemaat Woodward di Kota Palu.

## PEMBAHASAN

Tabel 7. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26.750	2	13.375	103.736	.000 <sup>b</sup>
Residual	26.045	202	0.129		
Total	52.795	204			

Sumber: Data Primer Yang Diolah Melalui SPSS 22

Pengujian model regresi diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 103.736 dengan signifikansi 0,000 dengan nilai  $\alpha$  (batas signifikan) adalah 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa  $0,000 < 0,05$  maka model analisis regresi ini dinyatakan signifikan. Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan bahwa Variabel Peranan Gembala dan Pelayanan Pastoral secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Jemaat Pada Gereja Bethel Indonesia Jemaat Woodward di Kota Palu.

Pengaruh variabel independen atau variabel bebas (Peranan Gembala dan Pelayanan Pastoral) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Komitmen Jemaat). Uji parsial atau uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai sig t dengan taraf signifikan atau  $\alpha = 0,05$ . Uji parsial digunakan sebagai alat untuk menguji hipotesis variabel Peranan Gembala dan Pelayanan Pastoral terhadap variabel Komitmen Jemaat. Hasil uji t atau uji parsial dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

#### Variabel Peranan Gembala ( $X_1$ )

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, dapat dilihat besar probabilitas signifikan Peranan Gembala ( $X_1$ ) sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  maka secara statistik dalam penelitian ini variabel Peranan Gembala secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Jemaat Pada Gereja Bethel Indonesia Jemaat Woodward di Kota Palu.

#### Variabel Pelayanan Pastoral ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, dapat di lihat besar probabilitas signifikan Pelayanan Pastoral ( $X_2$ ) sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Dengan hasil tersebut maka secara statistik dinyatakan bahwa variabel Pelayanan Pastoral secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Jemaat Pada Gereja Bethel Indonesia Jemaat Woodward di Kota Palu.

Tabel 8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		0.712 <sup>a</sup>	0.507	0.502	0.35908

Sumber: Data Primer Yang Diolah Kembali Melalui SPSS 22

## KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS di atas, dapat dilihat bahwa nilai R dan *Adjusted R Square* masing-masing 0,712 dan 0,502 di jelaskan sebagai berikut:

Nilai *Adjusted R square* atau koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,502. Nilai tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebesar 0.502 atau dapat pula diartikan bahwa 50.2% variasi dari variabel independen (X) dapat dijelaskan oleh variasi dari masing-masing variabel independennya.

Koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,712 yang berarti bahwa variabel yang diteliti yaitu Peranan Gembala dan Pelayanan Pastoral mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel terikatnya sebesar 0,712 atau sebesar 71.2%.

Bedasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa: perlu adanya penelitian lanjutan untuk melihat variabel-variabel lainnya yang memberikan pengaruh terhadap Komitmen jemaat. Salah satu alasan peneliti karena masih banyak faktor lain diluar peranan gembala dan pelayanan pastoral yang memberikan dampak kepada komitmen jemaat, yaitu: sebesar 49,8%.

## IMPLIKASI PRAKTIS

Untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini, maka ada beberapa hal yang dapat dilakukan terhadap peranan gembala dan pengaruh pelayanan pastoral terhadap komitmen jemaat, maka implikasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

Peran gembala dan pelayanan pastoral dalam gereja lokal harus terus ditingkatkan untuk membimbing orang percaya menjadi lebih dewasa dalam iman serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap gerejanya. Pelayanan ini dilakukan oleh gembala dan tim yang sudah dipersiapkan untuk mengunjungi, mendampingi, dan menolong jemaat dalam pertumbuhan imannya sehingga pada akhirnya mereka menjadi orang Kristen yang berkomitmen dalam gerejanya.

Orang percaya harus terus memiliki sikap komitmen terhadap gerejanya. Ketika hal ini terjadi, maka akan mempengaruhi perkembangan organisasi gerejanya.

## **RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Beek, Aart Van. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Bruce Larson, Paul Anderson, Doug Self. *PELAYANAN PENGGEMBALAAN YANG IDEAL*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Clinebell, H. J. *Tipe Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius., 2006.
- Cowles, R. *Gembala Sidang*. Bandung: Kalam Hidup, 1977.
- F Oscar L. Lontoh. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Keterampilan, Komunikasi Dan Kotbah Terhadap Komitmen Jemaat Di GKI Dasa Surabaya.” *KEROSSO* 1 (2014): 1–17.
- Hariyanto. “Gaya Kepemimpinan Gembala Dan Kerinduan Melayani Dengan Pertumbuhan Jemaat.” *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 19–30. <http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>.
- J.L.Ch.Abineno. *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Jaekle, William A. Clebsch and Charles R. *Pastoral Care in Historical Perspective*,. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1964.
- Kowal, Roike Roudjer. “PELAYANAN PASTORAL DI INDONESIA.” *Tinjauan buku* (n.d.).
- Maria Bons-Storm. *Apakah Penggembalaan Itu?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Ralph M. Riggs. *GEMBALA SIDANG YANG BERHASIL*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Riemer, G. *Jemaat Yang Pastoral: Kunjungan Rumah—Pacu Jantung Pertumbuhan Gereja*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2005.
- Ronda, Daniel. *Pengantar Konseling Pastoral*. Bandung: Kalam Hidup, 2015.
- Sopater, Sularso. *Kepemimpinan Dan Pembinaan Warga Gereja*. Jakarta: Yayasan Wahana Dharma Nusa, 1998.
- Stevens, Ron Jenson dan Jim. *DINAMIKA PERTUMBUHAN GEREJA*. 3rd ed. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitaif Dan R&D*. Bandung: AlfaBeta, 2017.

- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV AlfaBeta, 2003.
- Wagner, C. Peter. *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh*. 1st ed. Jakarta: Harvest Publication House, 1995.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Church*. Jakarta: Gandum Mas, 2011.
- Werren W.wiersbe Paul R.van Gorder, Howard F Sugden. *Prioritas Seorang Pendeta*. Malang: Gandum Mas, 1982.
- Widiyanto, Mikha Agus, and S Susanto. “Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 39.